ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Listing Bursa Efek Indonesia Tahun 2023)

SKRIPSI

Oleh:

Nisrina Azky Zayyandi Rahayu

20312361

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Listing Bursa Efek Indonesia Tahun 2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Nisrina Azky Zayyandi Rahayu

No. Mahasiswa: 20312361

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 7 Mei 2024

Penulis,



(Nisrina Azky Zayyandi Rahayu)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Listing Bursa Efek Indonesia Tahun 2023)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nisrina Azky Zayyandi Rahayu

No. Mahasiswa: 20312361

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M. Res., Ph. D, Ak, CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

HALAMAN MOTTO

"Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah"

(Susi Pudjiastuti)

"Tidak masalah apabila Anda berjalan lambat, asalkan Anda tidak pernah berhenti berusaha"

(Confucius)

"Masa depan tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini"

(Mahatma Gandhi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua tercinta yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tak terbatas selama perjalanan panjang menuju penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah diberikan. Kepada sahabat dan teman-teman terbaik, terima kasih atas semangat, dukungan, dan keceriaan yang kalian berikan. Semua itu telah mewarnai perjalanan kuliah saya menjadi lebih berarti. Terima kasih kepada semua yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullohi Wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah, rahmat, dan karunia-Nya, serta kenikmatan baik jasmani maupun rohani. Doa dan keberkahan senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Maka, dengan izin-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Listing Bursa Efek Indonesia Tahun 2023)"**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 dalam Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ngakib dan Ibu Nurul Hidayati sebagai orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, doa, serta cinta kasih tak terhingga sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan melimpahkan kebahagiaan kepada keduanya.
2. Galfin Azmiy Fikar Zhafari selaku adik penulis yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.

3. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D, Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang penuh kesabaran, serta memberikan masukan dan saran yang sangat berharga selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., MSc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia, bersama dengan semua pimpinan universitas.
5. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFra, CIPSAS, Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA sebagai Ketua Jurusan Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah berbagi ilmu kepada penulis.
8. Untuk Thesa Kurnia Dewi dan Nafia Atiya Rifana Putri, yang telah menjadi sahabat sekaligus teman cerita penulis sejak semester awal hingga saat ini, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan serta motivasi yang diberikan. Setiap momen yang dilalui bersama, baik dalam kebahagiaan maupun kesedihan, akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi penulis.
9. Teman-teman kuliah yaitu April, Alda, Rora, Okti, dan Mizana yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan yang luar biasa selama

proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaan untuk berbagi ide, wawasan, serta waktu luang untuk membantu dalam setiap tahapan pengerjaan skripsi. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin dan membawa berkah bagi kita semua.

10. Teman SMA penulis yaitu Dyana, Nisa, dan Anggun yang selalu menemani penulis dalam masa pengerjaan skripsi dan selalu memberikan dukungan serta semangat.
11. Teman-teman seangkatan dari Program Studi Akuntansi FBE UII Angkatan 2020 yang telah menjadi teman baik selama masa perkuliahan.
12. Seluruh anggota Koperasi Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan pengalaman dan kesempatan yang berharga dalam berorganisasi selama masa perkuliahan kepada penulis.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, meskipun tidak dapat disebutkan satu persatu, akan tetapi terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri Nisrina Azky Zayyandi Rahayu karena telah gigih dan tekun dalam menyelesaikan skripsi ini. Selama perjalanan yang penuh dengan tantangan, penulis terus memberikan dukungan, motivasi, dan ketabahan sehingga penulis tidak pernah putus asa. Semua usaha dan kerja keras yang telah penulis lakukan dapat membawa penulis sampai tahap ini. Semoga semangat dan keteguhan penulis ini dapat menjadi modal berharga untuk menghadapi hidup yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna, oleh karena itu penulis sangar menghargai kritik dan saran yang diberikan. Penulis juga ingin meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang mungkin telah terjadi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Mei 2024

Penulis,



Nisrina Azky Zayyandi Rahayu

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
ABSTRACK xviii
ABSTRAK xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 6
BAB II LANDASAN TEORI 8
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 8
2.2 Laporan Keuangan 9
2.3 Pelaporan Keuangan 11
2.4 Ketepatan Waktu 12
2.5 Keterlambatan Pelaporan Keuangan 14
2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pelaporan Keuangan 15
2.6.1 Profitabilitas 15

2.6.2 Ukuran Perusahaan 18
2.6.3 Leverage 20
2.6.4 Ukuran KAP 21
2.2 Penelitian Terdahulu 21
2.3 Pengembangan Hipotesis 26
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan 26
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan 29
2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan 33
2.3.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan 36
2.4 Kerangka Penelitian 38
BAB III METODE PENELITIAN 41
3.1 Pengenalan Bab 41
3.2 Metode Penelitian 41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 41
3.4 Sumber Data dan Jenis Penelitian 47
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 47
3.5.1 Variabel Dependen 47
3.5.2 Variabel Independen 48
3.6 Teknik Analisis Data 50
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif 50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 50
3.6.3 Analisis Regresi Berganda 53
3.6.4 Uji Hipotesis 53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 56
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 56
4.3 Uji Asumsi Klasik 58
4.3.1 Uji Normalitas 58
4.3.2 Uji Multikolinearitas 59

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 60
4.3.4 Uji Autokorelasi 61
4.4 Analisis Regresi Berganda 63
4.5 Uji Hipotesis 63
4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2) 63
4.5.2 Uji Statistik F 64
4.5.3 Uji Statistik T 64
4.6 Pembahasan 66
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan 67
4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan 69
4.6.3 Pengaruh Leverage Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan 71
4.6.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan 72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 76
5.1 Kesimpulan 76
5.2 Implikasi Penelitian 76
5.3 Keterbatasan Penelitian 77
5.4 Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 21

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel 42

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel 45

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel 47

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 56

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 56

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 58

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 60

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 61

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda 62

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 63

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F 64

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik T 64

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Daftar Perusahaan Sampel 83

Lampiran 2 Kriteria Pengambilan Sampel..... 88

Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik..... 89

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik 97

Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Berganda..... 99

ABSTRACK

This research aims to analyse and identity the factors influencing the delay in financial reporting of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023. The sampling method used in this research used the purpose sampling method and 88 samples were obtained that met the criteria. The data used in this research was secondary data in the form of financial reports. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis which was tested using SPSS version 23 software. The result of this research show that profitability has a negative effect on the delay in financial reporting, while company size and KAP size have a positive effect on the delay in financial reporting. Futhermore, leverage has no effect on the delay in financial reporting.

Keyword: *Profitability, Company Size, Leverage, and KAP Size.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 88 sample yang memenuhi kriteria, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang diuji menggunakan software SPSS versi 23. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sementara ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, *leverage* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Ukuran KAP.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sumber informasi utama bagi para pemegang saham dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan (Abdillah dkk., 2019). Perusahaan publik wajib mengeluarkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan yang akan dilepaskan adalah laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dan telah diaudit oleh pihak akuntan publik atas nama Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Proses audit diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan memiliki akurasi dan tingkat transparansi yang sesuai. Pengungkapan laporan keuangan dalam waktu yang tepat sangatlah penting bagi investor agar dapat menilai kebijakan pelaporan suatu perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar dan memiliki saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyusun, menerbitkan, dan mengumumkan laporan keuangan yang telah melalui proses audit disampaikan kepada para pihak yang memiliki kepentingan. Manajemen perusahaan merancang laporan keuangan dengan tujuan menyajikan informasi mengenai situasi keuangan, performa, serta perubahan dalam aliran kas perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat dan tambahan nilai bagi sejumlah besar pihak yang memanfaatkan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Standar Audit (SA) Bagian 110, secara umum, audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran, dalam segala hal yang signifikan atas laporan keuangan perusahaan. Evaluasi ini didasarkan pada kerangka kerja yang mencakup standar akuntansi keuangan, prinsip akuntansi, dan peraturan yang relevan yang mengatur operasi atau bisnis perusahaan. Aturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM, yakni Nomor X.K.6 yang disertai dengan BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012, menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar atau

Emiten di bursa saham memiliki tenggat waktu empat (4) bulan sejak penutupan buku untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit. Jika peraturan ini tidak diikuti oleh perusahaan, maka Bursa Efek Indonesia (BEI) berwenang untuk mengumumkan serta memberlakukan sanksi terhadap perusahaan, mulai dari peringatan hingga denda, serta penangguhan perdagangan saham di bursa saham.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan oleh perusahaan harus memperhatikan ketepatwaktuan, relevansi, keandalan, dan nilai tambah informasi keuangan dalam laporan tersebut, yang berpengaruh terhadap hasil laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian informasi laporan keuangan dapat mengurangi minat pihak investor, karena data keuangan yang telah diaudit sangat penting bagi perusahaan dan menjadi pedoman utama dalam pengambilan keputusan terkait transaksi saham. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan memiliki signifikansi karena para pengguna laporan keuangan mengandalkan informasi tersebut dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan yang diberikan tepat waktu dinilai oleh pemegang saham dan kreditor, yang dikenal sebagai investor dan pemberi pinjaman, sebagai kabar baik atau kabar buruk. Kabar baik menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dianggap relevan dan digunakan untuk pengambilan keputusan terkait kredit dan investasi. Di sisi lain, kabar buruk mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan tidak memenuhi informasi kunci, sehingga investor dan kreditor sebagai pemangku kepentingan utama masih melihat bahwa pelaporan keuangan memiliki manfaat, meskipun perlu perbaikan. Investor eksternal sebagai pemegang saham atau pemilik dari luar perusahaan, memerlukan laporan keuangan untuk menilai tingkat pengembalian investasi dan untuk membantu mereka dalam menentukan apakah harus membeli, mempertahankan, atau menjual saham perusahaan.

Auditor harus memastikan keakuratan dan kebenaran laporan keuangan. Pendapat auditor memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan akurasi laporan keuangan. Opini wajar tanpa pengecualian

adalah opini auditor atas laporan keuangan yang dengan cepat tersedia bagi publik. Opini wajar auditor didasarkan pada standar akuntansi keuangan yang tidak diterbitkan secara bertahap dan ruang lingkup yang ditetapkan oleh klien (Guci dkk., 2019).

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan harus melalui proses audit dalam waktu yang tepat oleh auditor. Ketentuan mengenai kewajiban menyampaikan laporan keuangan dalam waktu yang tepat ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, yang kemudian diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan yang tertuang dalam peraturan nomor X.K.2 yang tercantum dalam lapiran keputusan ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003, wajib diumumkan kepada masyarakat setelah tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan. Seiring dengan upaya meningkatkan transparansi informasi kepada publik, pada tanggal 7 Desember 2006, Peraturan Bapepam dan LK Nomor KEP134/BL/2006 diberlakukan untuk mengatur kewajiban penyampaian laporan tahunan oleh emitennya atau perusahaan publik.

Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa ada 142 emiten yang belum menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu yang berakhir per 30 Juni 2023 (IDX, 2021). Menurut bursa, laporan keuangan audit harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan audit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan audit. Untuk tahun ini, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per30 Juni 2023 adalah tanggal 31 Juli 2023. Menurut hasil pengamatan BEI hingga tanggal 31 Juli 2023, dari total 932 perusahaan tercatat, 731 di antaranya telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 30 Juni 2023 secara tepat waktu. Namun, terdapat 142 perusahaan tercatat yang belum melakukannya. Terdapat 59 perusahaan tercatat yang tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan

penjelasan terdapat 6 perusahaan tercatat yang baru mencatatkan sahamnya dan mendapat efektif OJK setelah 30 Juni 2023, 49 EFEK ETF, 3 Efek DIRE, dan 1 Efek DINFRA, serta terdapat 3 perusahaan tercatat yang memiliki tahun buku yang berbeda yaitu Juni yang belum wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Auditan yang berakhir per 30 Juni 2023. Berdasarkan pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada 61 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (IDX, 2021).

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan agensi adalah sebuah perjanjian di mana *principal* memberikan perintah kepada agen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal dan memberikan agen wewenang untuk membuat keputusan yang dianggap terbaik bagi *principal*. Dalam teori keagenan, hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajer perusahaan sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Ketidakseimbangan ini mungkin muncul karena adanya perbedaan kepentingan atau tujuan antara agen dan prinsipal. Perbedaan dalam tujuan ini dapat menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta oleh *principal* jika hal tersebut menguntungkan bagi agen, meskipun agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh *principal*. Oleh karena itu, dalam konteks ini, semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya, maka semakin cepat pula perusahaan tersebut dapat mengurangi ketimpangan informasi dan menarik investor.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap keterlambatan pelaporan keuangan serta pengaruhnya pada minat investor. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023?
4. Apakah ukuran KAP mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran KAP terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat penelitian seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai sumber informasi bacaan di Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan menjadi referensi tambahan yang akan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai dampak profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan minat investor terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membantu memahami dinamika keterlambatan pelaporan keuangan, memperbaiki praktik bisnis, dan memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup informasi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan pandangan keseluruhan terkait penelitian dan membantu pembaca dalam memahami topik yang akan diteliti.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, akan dibahas berbagai teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, serta hipotesis yang akan diselidiki.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup informasi mengenai populasi sampel, metode pengumpulan data, metode penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dan analisis dengan menyajikan penjelasan mengenai objek penelitian, menganalisis data yang terkait melalui metode analisis statistik deskriptif dan model regresi, serta menginterpretasikan hasil sesuai dengan teknik analisis yang diterapkan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini mengandung rangkuman, batasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian mendatang. Kesimpulan ini merupakan respons terhadap pernyataan masalah yang diajukan sebelumnya dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengacu pada informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor, mencerminkan kondisi aktual dalam perusahaan (Restianti & Agustina, 2018). Sinyal ini dapat berwujud dalam bentuk laporan keuangan, memberikan kesan positif atau negatif kepada investor. Sinyal yang diterima oleh investor kemudian menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Rosharlianti (2022), sinyal merupakan langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan arahan kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek masa depan perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen guna memenuhi harapan para pemegang saham. Umumnya, manajer memiliki motivasi untuk segera menyampaikan informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan kepada publik. Ketika sinyal yang disampaikan oleh manajer mampu meyakinkan publik, hal ini tercermin dalam perubahan harga saham. Namun, jika informasi keuangan memberikan gambaran yang kurang menguntungkan, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham. Investor membutuhkan sinyal informasi tersebut agar dapat mempertimbangkan dan membuat keputusan apakah akan menginvestasikan sahamnya pada perusahaan yang dimaksud atau tidak.

Perusahaan yang mengalami kendala dalam keuangan seringkali membutuhkan proses audit yang lebih lama, yang pada gilirannya mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan ini dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai indikasi negatif terhadap performa perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menegaskan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa menjadi sinyal bagi investor serta pihak lain yang tertarik.

2.2 Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai representasi yang terorganisir mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi keuangan tentang entitas, mencakup aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban (termasuk keuntungan dan kerugian), kontribusi kepada pemilik dalam perannya sebagai pemilik, dan arus kas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), laporan keuangan memiliki empat karakteristik utama, yaitu:

1. Dapat dipahami

   Kejelasan dalam laporan keuangan sangat penting untuk memastikan informasi yang terkandung di dalamnya dapat

dengan mudah dipahami oleh pemakai. Untuk mencapai tujuan ini, diasumsikan bahwa pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan tekun. Meskipun demikian, informasi yang bersifat kompleks tidak boleh dihilangkan hanya karena dianggap terlalu sulit dipahami oleh sebagian pemakai.

2. Relevan

Supaya memiliki nilai manfaat, informasi yang dipresentasikan harus relevan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dianggap memiliki relevansi jika mampu memengaruhi keputusan ekonomi pemakai, membantu mereka mengevaluasi peristiwa yang terjadi pada masa lalu, saat ini, atau yang akan datang, serta mendukung koreksi terhadap evaluasi mereka dari masa lalu.

3. Keandalan

Informasi yang dipresentasikan juga harus dapat diandalkan untuk memiliki nilai manfaat. Kualitas keandalan informasi terwujud jika informasi tersebut bebas dari interpretasi yang menyesatkan atau kesalahan material dan mewakili representasi yang benar atau jujur (*faithful representation*) tentang apa yang akan ditampilkan atau apa yang dapat diharapkan secara wajar. Hal ini dicapai ketika pengguna yakin bahwa itu terlihat. Sebagai contoh, jika kebenaran dan besarnya klaim atas kerugian dalam suatu litigasi masih diperdebatkan, mungkin tidak sesuai bagi perusahaan untuk mencatat seluruh klaim tersebut dalam neraca. Namun demikian, relevan untuk mengungkapkan jumlah dan situasi dari klaim tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna informasi keuangan diharapkan dapat melakukan perbandingan antar periode guna mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu membandingkan laporan keuangan yang digunakan antar perusahaan untuk evaluasi secara relatif posisi finansial, kinerja, dan perubahan dalam posisi finansial.

Salah satu hambatan dalam memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya adalah keterlambatan waktu. Jika terjadi penundaan yang tidak seharusnya dalam proses pelaporan, maka informasi yang dihasilkan dapat kehilangan relevansinya. Sistem pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur oleh Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang kemudian diperbarui melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003. Selanjutnya, pada tanggal 29 Juli 2006, dikeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016, yang mengharuskan emiten atau perusahaan publik yang pendaftarannya telah efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dalam waktu paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

2.3 Pelaporan Keuangan

Kewajiban penyampaian laporan keuangan memiliki tingkat penting yang tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 40 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1998, Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 121/MPP/Kep/2/2002, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004, yang merupakan Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi bagi perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Terdapat lima bentuk

sanksi yang bisa dikenakan pada perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut, termasuk Peringatan tertulis I, Peringatan tertulis II, Peringatan tertulis III, Denda hingga Rp 500. 000. 000, - (lima ratus juta rupiah), dan Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa.

2.4 Ketepatan Waktu

Kelengkapan waktu (*timeliness*) adalah salah satu aspek kritis dalam menyajikan informasi yang bersifat relevan. Kebermaknaan informasi yang diberikan akan memberikan manfaat optimal kepada para pemakai asalkan informasi tersebut dapat disampaikan dengan tepat waktu, sebelum pemakai kehilangan peluang untuk memengaruhi keputusan yang akan diambil. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam proses pelaporan, maka informasi yang dihasilkan dapat kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh indikasi bahwa ketepatan waktu mencerminkan kebaruan informasi, yang pada gilirannya menunjukkan kualitas yang baik dari laporan keuangan tersebut. Meskipun ketepatan waktu tidak secara langsung menjamin relevansi, namun relevansi tidak dapat terwujud tanpa adanya ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu menjadi suatu batasan penting dalam publikasi laporan keuangan.

Menurut Dyer (1975), terdapat tiga kriteria keterlambatan yang dapat digunakan sebagai indikator penyampaian laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Keterlambatan pendahuluan merujuk pada rentang waktu dalam lamanya hari terhitung sejak tanggal diumumkannya laporan

keuangan hingga diterimanya laporan sementara akhir oleh bursa efek.

2. Keterlambatan laporan audit adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal penandatanganan auditor.
3. Keterlambatan total mencakup rentang waktu dalam jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterimanya laporan yang dikeluarkan oleh bursa.

Di Indonesia, ketentuan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 dan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor 80/PM/1996. Keputusan ini mengamanatkan bahwa perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam waktu 120 hari setelah akhir tahun buku. Pada 30 September 2003, Bapepam memperbaharui peraturan tersebut dengan Peraturan Bapepam No. X.K.2 yang menjadi lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Ke.36/PM/2003. Dalam keputusan ini diatur bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan independen dan diserahkan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan dikenai sanksi administratif.

BEI telah mengeluarkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004. Peraturan ini mengatur kewajiban penyampaian informasi dengan batas waktu yang disesuaikan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.XX.K.2. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga telah mengeluarkan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 yang mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan

tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat dalam bulan keempat atau 120 hari setelah akhir tahun buku.

2.5 Keterlambatan Pelaporan Keuangan

Keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit dalam penelitian ini merujuk pada situasi di mana perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Keterlambatan ini dihitung dari tanggal batas yang telah ditetapkan hingga akhirnya perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit ke bursa (Nursepdianisyah dkk., 2021). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, disebutkan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sebelumnya, berdasarkan peraturan sebelumnya (Bapepam LK Nomor Kep-346/BL/2011), diatur bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit, paling lambat 90 hari sejak akhir tahun buku.

Ketua Bapepam mengeluarkan Keputusan Nomor KEP 134/BL/2006 yang mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala. Peraturan tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yang terlampir dalam keputusan tersebut menyebutkan beberapa hal, antara lain:

a. Laporan keuangan tahunan harus dilengkapi dengan laporan Akuntan yang menyatakan pendapat lazim, disampaikan kepada Bapepam paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

b. Jika Emiten atau Perusahaan Publik telah mengirimkan laporan tahunan sebelum batas waktu yang ditetapkan, mereka tidak perlu lagi mengirimkan laporan keuangan tahunan secara terpisah.

c. Laporan keuangan tahunan harus diumumkan kepada publik sesuai dengan persyaratan tertentu, termasuk pengumuman neraca, laporan laba rugi, dan laporan lainnya dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia setidaknya 2 surat kabar nasional, dengan waktu pengumuman paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

d. Perusahaan yang dikategorikan sebagai Perusahaan Menengah atau Kecil memiliki ketentuan pengumuman yang berbeda.

e. Laporan Keuangan tahunan merupakan bagian dari laporan tahunan yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam dalam waktu maksimal 90 hari sejak akhir tahun buku. Keterlambatan dalam pelaporan audit melebihi batas waktu tersebut dapat mengindikasikan masalah dalam laporan keuangan dan memerlukan waktu lebih lama untuk penyelesaian audit.

2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pelaporan Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan. Beberapa dari faktor-faktor tersebut mencakup:

2.6.1 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai keuntungan dan efisiensi tinggi, yang tercermin dari pendapatan dan arus kas

(Hexsandra & Dameria, 2019). Tingkat keuntungan yang tinggi dianggap sebagai berita baik bagi perusahaan, mendorong mereka untuk segera mengumumkan informasi positif tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih responsif dalam merilis laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mungkin akan menunda pengungkapan laporan keuangannya (Kartadjumena dkk., 2021).

Profitabilitas mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ini mencerminkan sejauh mana perusahaan sukses dalam aktivitasnya dan tingkat kesuksesan yang dicapai. Setiap perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang berbeda, yang memengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, semakin cepat pula proses penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan bagi operasinya. Tingkat profitabilitas ini sering diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Profitabilitas menjadi indikator penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk meraih hasil yang menguntungkan dalam penjualan, aset, dan pendapatan (Wahyuono dkk., 2020). Keuntungan adalah kabar baik bagi perusahaan, dan sebagai hasilnya, perusahaan akan segera

mengumumkan informasi keuangannya segera setelah waktunya tiba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Profitabilitas berperan sebagai indikator yang menentukan kesuksesan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Tingginya kemampuan perusahaan untuk meraih laba disebabkan oleh peningkatan penjualan yang signifikan. Sebaliknya, rendahnya tingkat keuntungan mencerminkan pencapaian perusahaan yang lemah, yang kemungkinan besar akan berdampak negatif pada reaksi pasar dan dapat menurunkan kinerja perusahaan. Keuntungan dianggap sebagai berita positif bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, dan informasi tentang keuntungan cenderung disampaikan pada waktu yang tepat, terutama dalam konteks pelaporan keuangan. Namun, jika perusahaan mengalami kerugian, mereka mungkin akan menunda pelaporan keuangannya (Astuti & Erawati, 2018).

Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menyajikan laporan keuangan secara cepat mengenai kinerja manajemen selama suatu periode dalam usaha menciptakan laba yang maksimal (Silalahi & Malau, 2020). Menurut Roselina (2019), perusahaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung merilis laporan keuangan lebih awal, sedangkan perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang

dimilikinya untuk menciptakan laba sebanyak mungkin dalam suatu periode waktu. Informasi ini kemudian dibagikan kepada publik dan berfungsi sebagai sinyal bagi para pihak yang berkepentingan, seperti investor, untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

2.6.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer (1975), perusahaan besar cenderung lebih konsisten dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini tercermin dari fakta bahwa semakin besar nilai asset perusahaan, semakin singkat keterlambatan audit, dan sebaliknya. Ukuran perusahaan merupakan suatu dimensi yang dapat mengklasifikasikan skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan berbagai parameter seperti total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan faktor-faktor lainnya. Semakin tinggi nilai dari parameter-parameter tersebut, maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mengategorikan perusahaan ke dalam kategori ukuran yang berbeda, yakni usaha mikro, kecil, menengah, dan besar, dengan mendasarkan pada definisi sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

   Usaha yang menghasilkan produk yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan dianggap sebagai usaha mikro jika memenuhi kriteria yang diatur dalam Undang-Undang. Kriteria usaha mikro mencakup

memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau mencapai hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

   Usaha ini memenuhi syarat sebagai usaha kecil sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Syarat usaha kecil mencakup memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki pendapatan penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

   Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha, yang tidak termasuk sebagai anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau usaha besar. Usaha ini memenuhi kriteria sebagai usaha menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria usaha menengah mencakup memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki pendapatan penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp 50.000.000.000 (lima puluh juta rupiah).

4. Usaha Besar

Usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada usaha menengah. Kategori ini mencakup usaha nasional yang dimiliki oleh negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.6.3 *Leverage*

Leverage mencakup semua kewajiban, terutama hutang jangka panjang, yang harus diselesaikan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aset dan/atau modal perusahaan sebagai jaminan dalam situasi likuidasi (Irfani, 2020). Jika manajemen dapat efisien dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam menggunakan dana perusahaan dari hutang untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan melunasi kewajibannya dan menghindari risiko gagal bayar. Keberhasilan dalam manajemen keuangan dapat mengarah pada stabilitas keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi *audit delay* dan meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Rasio *leverage* yang tinggi mencerminkan tingkat risiko keuangan yang tinggi bagi perusahaan. Tingkat risiko yang tinggi ini mengindikasikan potensi ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau utangnya, termasuk pokok dan bunga. Risiko keuangan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sedang menghadapi kesulitan finansial. Kesulitan finansial dianggap sebagai

berita negatif yang dapat berdampak pada citra perusahaan di mata publik. Dalam situasi ini, manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang mengandung berita buruk.

2.6.4 Ukuran KAP

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011, yang dikenal sebagai kantor akuntan publik (KAP), adalah entitas bisnis yang didirikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memperoleh izin usaha sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK) pada tahun 2015, kantor akuntan publik dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu KAP kecil, KAP sedang, KAP besar, KAP super besar, dan KAP *Big Four*. Ukuran kantor akuntan publik digunakan sebagai parameter untuk menilai dimensi kantor tersebut, apakah termasuk dalam kategori besar atau kecil. Sebuah KAP dianggap besar jika termasuk dalam *Big Four*, sementara KAP yang tidak termasuk dalam *Big Four* dianggap kecil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018) menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, sementara variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di sisi lain, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2023) menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, pergantian auditor, dan opini auditor, dengan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiani (2019) menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan pergantian auditor sebagai variabel independen, dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan pergantian auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wiratmaja (2019) menggunakan variabel independen berupa profitabilitas dan kompleksitas operasi ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan opini akuntan publik, dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi Kantor

Akuntan Publik, dan opini akuntan publik memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara keseluruhan, semua variabel independen yang digunakan menunjukkan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti yang dilakukan oleh Juliani (2023) menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Di sisi lain, variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Peneliti Saraswati (2022) mempergunakan profitabilitas, kepemilikan publik, pergantian auditor, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sementara ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependennya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan publik, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, pergantian auditor dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Lubis (2022) menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sementara audit delay sebagai variabel dependennya. Teknik analisis menggunakan *path analysis* atau analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

keterlambatan pelaporan keuangan. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan keterlambatan pelaporan keuangan serta ukuran perusahaan juga dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan keterlambatan pelaporan keuangan.

Peneliti Clarisa & Pangerapan (2019) menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan solvabilitas sebagai variabel independen, sementara audit delay sebagai variabel dependennya. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Astuti & Erawati (2018)	Tingkat profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sementara itu, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	Rosalina (2023)	Profitabilitas, kepemilikan publik, rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), pergantian auditor, opini auditor, dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.	Profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, kepemilikan publik, rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), dan pergantian auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan

			waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
3	Mardiani (2019)	Umur perusahaan, kepemilikan publik, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), pergantian auditor, dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.	Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, kepemilikan publik, ukuran KAP, dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
4	Putra & Wiratmaja (2019)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini akuntan publik, dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.	Profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP Kantor Akuntan Publik, dan opini akuntan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
5	Juliani (2023)	Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan.	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan. Sementara, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan.
6	Saraswati (2022)	Profitabilitas, kepemilikan publik, pergantian auditor, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.	Profitabilitas, kepemilikan publik, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sedangkan pergantian auditor dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
7	Lubis (2022)	Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan audit delay.	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan keterlambatan pelaporan keuangan

			serta ukuran perusahaan juga dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan keterlambatan pelaporan keuangan.
8	Clarisa & Pangerapan (2019)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, solvabilitas dan audit delay.	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay pada perusahaan-perusahaan tersebut.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Teori sinyal dalam konteks ini mengacu pada upaya perusahaan untuk menggunakan profitabilitas sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor atau kreditur, tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal keterlambatan penyampaian laporan keuangan, terdapat hipotesis bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki keterlambatan yang lebih rendah dalam penyampaian laporan keuangan mereka.

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki sistem akuntansi dan pengendalian yang lebih baik, serta manajemen yang lebih efisien, sehingga dapat menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mungkin lebih diperhatikan oleh pemangku kepentingan eksternal, sehingga

memiliki insentif tambahan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mempertahankan reputasi mereka.

Profitabilitas yang tinggi cenderung berkorelasi dengan keterlambatan yang lebih rendah dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang berhasil mencapai tingkat keuntungan yang tinggi sering memiliki sistem pengelolaan internal dan kontrol yang efisien. Keberhasilan ini dapat mengakibatkan proses audit dan penyusunan laporan keuangan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah atau mengalami kerugian mungkin menghadapi kendala keuangan dan operasional. Kondisi ini dapat memengaruhi kelancaran proses pengauditan dan penyusunan laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas dapat menjadi faktor yang memengaruhi kecepatan atau keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan, sementara perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah atau mengalami kerugian mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses tersebut.

Profitabilitas mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam meraih keuntungan. Keuntungan dianggap sebagai kabar baik bagi perusahaan, dan dalam hal ini, perusahaan tidak akan menunda pengungkapan informasi yang membawa kabar baik tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami proses audit laporan keuangan yang lebih

cepat, karena memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi positif kepada publik sesegera mungkin.

Perusahaan yang mengalami kerugian mungkin akan meminta agar auditor menyesuaikan jadwal auditnya untuk memperpanjang waktu yang diperlukan. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, harapannya adalah agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat diselesaikan dengan cepat. Hal ini bertujuan agar informasi positif tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan. Sebaliknya, hal ini dapat menghasilkan stabilitas pergerakan saham, yang pada gilirannya memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tidak akan mengalami keterlambatan pelaporan keuangan. Akhirnya, perusahaan akan segera mengumumkan laporan keuangannya, yang kemungkinan besar akan berdampak positif pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Apabila sebuah perusahaan berhasil mencapai laba yang tinggi, hal itu dipandang sebagai pencapaian positif. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi biasanya melaporkan laporan keuangan audit mereka lebih cepat. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan lebih cepat, karena terdapat informasi positif yang ingin disampaikan kepada investor melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya menyediakan segala kebutuhan auditor untuk mempercepat proses audit, dan semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah risiko perusahaan mengalami

keterlambatan pelaporan audit, sebagaimana disarikan dalam penelitian oleh (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018), Rosalina (2023), dan Juliani (2023) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan, sehingga perusahaan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2022), Putra & Wiratmaja (2019) dan Lubis (2022) yang menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara tingkat profitabilitas dan audit delay. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin singkat pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit (*audit delay*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga memperpendek durasi *audit delay*.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Teori sinyal dalam konteks ini mengacu pada upaya perusahaan untuk menggunakan ukuran perusahaan sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal tentang kualitas atau kondisi perusahaan. Dalam hubungannya dengan hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, terdapat beberapa kemungkinan kaitannya.

Pertama, terdapat hipotesis bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kapabilitas administratif untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, di mana ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola proses pelaporan keuangan dengan baik.

Kedua, ukuran perusahaan juga dapat menjadi sinyal kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut memiliki kompleksitas operasional yang lebih besar, yang mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi atau skala suatu perusahaan, yang dapat dinilai dari berbagai aspek seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil tergantung pada parameter-parameter tersebut. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat. Biasanya, perusahaan besar mendapatkan perhatian lebih dari investor, pengawas permodalan, dan pihak pemerintah, yang dapat

mengakibatkan upaya untuk mengurangi keterlambatan dalam pelaporan audit. Selain itu, perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik, memudahkan dalam proses audit.

Perusahaan yang memiliki skala besar diperkirakan akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya, manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung mendapatkan insentif untuk mengurangi keterlambatan audit karena adanya pemantauan ketat dari investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori signaling mendukung ide bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak akan menyebabkan keterlambatan pelaporan audit dan dapat membawa dampak pada stabilitas pergerakan saham, sehingga investor percaya bahwa perusahaan tidak akan mengalami keterlambatan pelaporan audit dan akhirnya perusahaan akan segera mengumumkan laporan keuangannya, yang dapat berdampak pada peningkatan harga sahamnya.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah informasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan semakin besar perusahaan tersebut, semakin banyak perhatian yang diberikan oleh masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan merupakan parameter yang mengindikasikan dimensi atau skala suatu perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan berbagai variabel seperti total penjualan, total aset, logaritma ukuran, jumlah pegawai, nilai pasar, dan nilai buku perusahaan. Dibandingkan dengan

perusahaan yang lebih kecil, perusahaan besar memiliki ciri-ciri operasional yang lebih kompleks dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses persiapan dan audit, yang pada akhirnya dapat menyebabkan *audit delay*. Ukuran perusahaan adalah ukuran relatif yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, dan nilai saham (Putra & Wiratmaja, 2019). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan penjualan, yang mencerminkan kondisi perusahaa. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih besar ke sumber dana untuk mendukung investasinya dalam mencapai laba (Juliani, 2023).

Berdasarkan penelitian Saraswati (2022), ukuran perusahaan diukur dari total asetnya akan memiliki dampak positif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini berarti, semakin besar perusahaan (yang diukur dari total asetnya), semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Penyebabnya adalah karena meningkatnya kebutuhan akan jumlah sampel yang lebih besar dan prosedur audit yang lebih kompleks saat mengaudit perusahaan yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan keterlambatan dalam proses audit dan pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018), Clarisa dan Pangerapan (2019), Lubis (2022), dan Putra & Wiratmaja (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kegiatan yang lebih luas, peningkatan volume kegiatan, dan jumlah transaksi dalam

perusahaan yang semakin tinggi. Oleh karena itu, tingkat kompleksitas transaksi meningkat. *Audit delay* cenderung lebih lama pada perusahaan yang berukuran besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, karena aktivitas operasional yang luas, maka semakin besar peluang terjadinya *audit delay*.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Teori sinyal dapat diterapkan dalam konteks hubungan antara *leverage* (tingkat utang) perusahaan dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hipotesis yang mungkin terkait adalah bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki keterlambatan yang lebih besar dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat dijelaskan dengan argumen bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi mungkin menghadapi tekanan keuangan yang membuat mereka lebih fokus pada masalah keuangan jangka pendek daripada penyampaian laporan keuangan. Selain itu, struktur keuangan yang kompleks yang seringkali terkait dengan *leverage* tinggi juga dapat menyulitkan proses penyusunan laporan keuangan, yang memungkinkan terjadinya keterlambatan.

Leverage adalah suatu ukuran dalam menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan kepada pemberi pinjaman dalam pembiayaan asetnya. Tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu merugikan perusahaan, karena manajemen dapat efisien dalam mengelola keuangan perusahaan, termasuk dalam

memanfaatkan dana dari hutang untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya dan dapat menghindari risiko gagal bayar. Oleh karena itu, stabilitas keuangan perusahaan dapat mengurangi *audit delay* dan meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik. Dalam penelitiannya, Juliani (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Untuk mengukur *leverage* suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio hutang atas aktiva (DTA), yang merupakan perbandingan antara hutang dan total aktiva perusahaan. Tingginya rasio debt to total asset (DTA) mencerminkan tingginya tingkat kerugian. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio ini tinggi cenderung mengalami kesalahan manajemen (mismanagement) dan potensi kecurangan (fraud). Tingkat solvabilitas yang tinggi ini juga dapat berdampak pada likuiditas dan mengakibatkan masalah kelangsungan hidup perusahaan (going concern), yang memerlukan pengauditannya dengan cermat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori signaling mendukung ide bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadi keterlambatan pelaporan audit yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Investor mungkin menginterpretasikan keterlambatan ini sebagai indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dan akhirnya tidak segera

mempublikasikan laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Dalam penelitiannya, Juliani (2023) menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka resiko kerugian akan bertambah. Hal ini dapat meningkatkan risiko kerugian perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi atas utangnya, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat membuat perusahaan lebih rentan terhadap perubahan kondisi pasar dan tidak memiliki fleksibilitas finansial yang cukup untuk menghadapi tantangan ekonomi yang muncul. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati tingkat *leverage* yang mereka miliki untuk mengelola risiko kerugian yang dapat timbul.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap audit delay (Lubis, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, semakin lambat proses audit dilakukan, karena secara tidak langsung membuat auditor lebih waspada dan teliti dalam melakukan pengauditan. Selain itu, proses ini memerlukan waktu yang lebih lama karena auditor harus mencari akar masalah dan mengkonfirmasi dengan pihak-pihak terkait dengan perusahaan (Lubis,2022). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2022) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap audit delay.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Teori sinyal dapat dimasukkan ke dalam konteks hubungan antara ukuran kantor akuntan publik dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hipotesis yang mungkin terkait adalah bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki keterlambatan yang lebih kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat dijelaskan dengan argumen bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan kapabilitas untuk menyelesaikan audit dan proses pelaporan keuangan dengan lebih efisien.

Selain itu, kantor akuntan publik yang lebih besar mungkin juga lebih dihormati dan diakui oleh pemangku kepentingan eksternal, seperti investor atau regulator, sehingga perusahaan yang menggunakan jasanya memiliki insentif tambahan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mempertahankan reputasi mereka.

Dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil (*non-Big Four*), perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (termasuk *Big Four*) menunjukkan audit delay yang lebih singkat, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Hal ini disebabkan karena KAP yang lebih besar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perusahaan yang diaudit, dan KAP yang lebih besar umumnya memiliki reputasi yang baik. KAP

dengan reputasi baik diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan audit berkualitas tinggi dalam waktu yang singkat.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four memiliki kemampuan untuk menjalankan proses audit dengan lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam jadwal audit. Asumsi ini menimbulkan kesimpulan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung menyelesaikan tugas audit mereka lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four (Putra & Wiratmaja, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori signaling mendukung ide bahwa semakin baik kinerja Kantor Akuntan Publik, semakin rendah kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan audit, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pergerakan saham yang lebih stabil. Investor mungkin menginterpretasikan bahwa perusahaan yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik yang baik memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga tidak akan mengalami keterlambatan dalam pelaporan audit.

Kualitas sebuah kantor akuntan publik menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam melakukan proses audit. Sebuah perusahaan akan cenderung memilih KAP yang memiliki reputasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiani (2021) menyatakan bahwa reputasi suatu kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian Mardiani (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik, seperti KAP *big four*, cenderung dapat menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Clarisa & Pangerapan (2019) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit. Hal ini disebabkan oleh kerjasama antara KAP dengan *big four* yang memiliki jumlah auditor dan karyawan yang besar dan kompeten, sehingga dapat melakukan audit dengan efisien dan mempercepat proses audit dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Akibatnya, perusahaan dapat dengan cepat mempublikasikan laporan keuangannya, yang berpotensi meningkatkan harga sahamnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay karena perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (termasuk KAP *Big Four*) memiliki kualitas yang lebih baik dan sumber daya yang memadai, sehingga menyebabkan *audit delay* lebih singkat.

H4: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

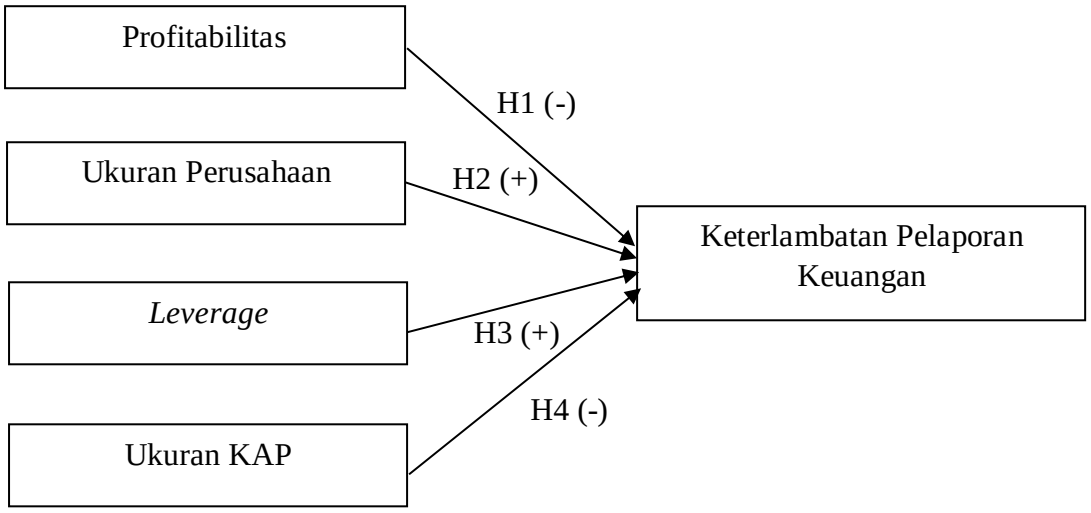
2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini akan menginvestigasi hubungan antara teori statistik dan faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran kantor akuntan statis (KAP) dalam konteks keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana profitabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola proses pelaporan keuangan dengan efisien. Selain itu, penelitian akan melihat bagaimana ukuran perusahaan dapat memengaruhi keterlambatan pelaporan, dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya

dan kapabilitas yang lebih besar untuk menangani proses pelaporan dengan cepat. *Leverage* perusahaan juga akan dieksplorasi dalam hubungannya dengan keterlambatan pelaporan, di mana perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin cenderung menunda pelaporan untuk mengatasi masalah keuangan jangka pendek. Penggunaan jasa KAP dengan ukuran yang lebih besar juga akan dipertimbangkan sebagai faktor yang mungkin memengaruhi keterlambatan pelaporan, karena KAP besar memiliki sumber daya dan kapabilitas yang lebih besar untuk melakukan audit dan menyusun laporan keuangan dengan cepat dan tepat. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan serta implikasinya dalam teori statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dampaknya terhadap minat investor. Keterlambatan pelaporan keuangan merupakan isu penting dalam konteks transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Dalam kerangka konseptual penelitian ini, faktor-faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan akan diidentifikasi, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak keterlambatan pelaporan keuangan terhadap minat investor. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan dan implikasinya terhadap minat investor di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat suatu kerangka teoritis dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan

H4: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengenalan Bab

Bagian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan penelitian secara operasional. Di dalamnya, akan dijelaskan mengenai variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap data-data yang dapat diubah menjadi angka-angka melalui proses perhitungan menggunakan rumus-rumus. Studi ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang tersedia di situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 30 Juni 2023. Penelitian ini mencakup 142 sampel perusahaan yang dipilih melalui kriteria tertentu yaitu perusahaan di BEI yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 30 Juni 2023 kepada Bapepam. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan keinginan peneliti. Pendekatan ini digunakan untuk memilih sampel yang secara statistik mewakili kriteria yang telah ditetapkan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan

dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Daftar perusahaan tercatat hingga tanggal 31 Juli 2023 belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 30 Juni 2023 (dikenakan peringatan tertulis I):

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
4.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
5.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
6.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
7.	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk
8.	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
9.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
10.	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk
11.	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk
12.	COWL	PT Cowell Development Tbk
13.	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
14.	CRSN	PT Carsurin Tbk
15.	CTTH	PT Citatah Tbk
16.	DEAL	PT Dewata Freight International Tbk
17.	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
18.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
19.	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
20.	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk
21.	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk

22.	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk
23.	GLVA	PT Galva Technologies Tbk
24.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
25.	HKMU	PT KH Metals Utama Tbk
26.	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk
27.	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
28.	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
29.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry
30.	JATI	PT Informasi Teknologi Indonesia Tbk
31.	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk
32.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33.	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
34.	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
35.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
36.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
37.	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk
38.	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
39.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
40.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
41.	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
42.	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
43.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
44.	MTFN	PT Captitalinc Investment Tbk
45.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
46.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
47.	MYRX	PT Hanson International Tbk
48.	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
49.	NINE	PT Techno9 Indonesia Tbk
50.	NIPS	PT Nipress Tbk
51.	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk

52.	OBMD	PT OBM Drilchem Tbk
53.	PLAS	PT Polaris Investama Tbk
54.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
55.	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk
56.	POLU	PT Golden Flower Tbk
57.	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
58.	PRIM	PT Royal Prima Tbk
59.	PURE	PT Trinitan Metals And Minerals Tbk
60.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
61.	SINI	PT Singaraja Putra Tbk
62.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
63.	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk Tbk
64.	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
65.	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk
66.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
67.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
68.	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
69.	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk
70.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
71.	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk
72.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
73.	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk
74.	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
75.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk
76.	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk
77.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
78.	TYRE	PT King Tire Indonesia Tbk
79.	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
80.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations
81.	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

82.	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk
83.	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk
84.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
85.	WIRG	PT Wir Asia Tbk
86.	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk
87.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Daftar perusahaan tercatat hingga tanggal 31 Juli 2023 yang akan menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 30 Juni 2023 yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
2.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
4.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
5.	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
6.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
8.	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
9.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
10.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
11.	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk
12.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
13.	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk
14.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
15.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
16.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk

17.	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
18.	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
19.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
20.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
21.	OMED	PT Jayamas Medica Industri Tbk
22.	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk
23.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
24.	PIPA	PT Multi Makmur Lemindo Tbk
25.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
26.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
27.	TINS	PT Timah Tbk
28.	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk

Daftar perusahaan tercatat hingga tanggal 31 Juli 2023 yang akan menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 30 Juni 2023 yang diaudit oleh Akuntan Publik.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk
2.	ARTA	PT Arthavest Tbk
3.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
4.	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk
5.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
6.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
7.	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk
8.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
9.	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
10.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
11.	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
12.	LINK	PT Link Net Tbk
13.	LUCY	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk
14.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
15.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
16.	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
17.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
18.	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
19.	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk

20.	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
21.	PDPP	PT Primadaya Plastisindo Tbk
22.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
23.	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
24.	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk

Daftar Perusahaan tercatat yang berbeda tahun buku:

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	AMOR	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
2.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
3.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk

3.4 Sumber Data dan Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 142 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Juli 2023 dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website Bursa Efek Indonesia.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan menjadi 47tati pengamatan yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang diidentifikasi dan dipertimbangkan adalah keterlambatan pelaporan keuangan. Keterlambatan

pelaporan keuangan adalah suatu dimana suatu perusahaan tidak dapat menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, evaluasi keterlambatan pelaporan keuangan menggunakan variabel dummy, di mana nilai 2 diberikan jika terjadi keterlambatan pelaporan keuangan sedang dalam jangka waktu 4-5 bulan dan nilai 3 diberikan jika terdapat keterlambatan pelaporan keuangan para dengan jangka waktu lebih dari 6 bulan.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan faktor yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, baik dalam arah yang positif maupun 48tatisti.

1. Profitabilitas

   Profitabilitas adalah statistik utama untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba selama periode tertentu dengan mempertimbangkan tingkat penjualan, statistik, dan modal saham yang dimiliki. Dalam konteks penelitian ini, statistik diberikan pada analisis profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas diukur melalui penerapan ROA (*Return on Asset*) menurut (Savitri dkk., 2019). Cara mengukur skala rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer (1975), perusahaan yang memiliki skala lebih besar cenderung lebih konsisten dalam penyampaian laporan keuangannya tepat waktu jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Pengaruh ini tercermin dalam fakta bahwa semakin besar nilai statistik perusahaan, semakin singkat keterlambatan audit, dan sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma dari total statistik, dan skala yang digunakan untuk ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Savitri dkk., 2019):

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

3. Leverage

Rasio *leverage* menilai sejauh mana aktiva perusahaan didanai melalui penggunaan hutang. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan total hutang dan total statistik, dan skala yang digunakan untuk *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut (Savitri dkk., 2019):

$$Total\ Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP merujuk pada dimensi besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP dianggap besar jika termasuk dalam kategori *Big Four*, sedangkan KAP dianggap kecil jika tidak termasuk dalam kategori *Big Four*. Dalam penelitian ini, ukuran KAP dapat diukur menggunakan variabel

dummy, di mana perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam *Big Four* diberi kode 1, sementara perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 0.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis, analisis data ini dilakukan untuk mengidentifikasi peran masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan program SPSS. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum menjalankan uji regresi, data diawali dengan analisis uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang diterapkan melibatkan pemeriksaan normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi pada data.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu set data dengan melihat nilai rata-rata (mean), deviasi standar (standar deviasi), dan nilai maksimum-minimum. Rata-rata (mean) digunakan untuk memperkirakan nilai tengah populasi dari sampel yang diambil. Sementara itu, deviasi standar (standar deviasi) digunakan untuk mengevaluasi sebaran nilai-nilai dalam sampel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah model dalam penelitian ini memenuhi persyaratan tertentu, yaitu telah lulus uji asumsi klasik. Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi melibatkan distribusi

normalitas data, ketiadaan multikolonieritas, dan ketiadaan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pengujian regresi linier berganda, langkah pertama yang diperlukan adalah melakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik dapat mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dijalankan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Pada metode ini, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Dampak dari multikolinearitas ini adalah meningkatnya variabilitas pada sampel. Artinya, standar kesalahan menjadi besar, sehingga saat menguji koefisien, nilai t-hitung akan lebih kecil daripada nilai t-

tabel. Hal ini mengindikasikan ketiadaan hubungan linear antara variabel independen yang berkolerasi dengan variabel dependen.

Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, dapat dievaluasi melalui nilai toleransi dan nilai faktor inflasi varian (VIF). Tolerance mengukur sejauh mana variasi variabel bebas yang terpilih dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sebanding dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/tolerance), yang mengindikasikan adanya kolinearitas yang signifikan. Umumnya, nilai cut-off yang digunakan adalah 0,10 untuk tolerance atau lebih dari 10 untuk VIF (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman varian dari residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual berbeda-beda. Suatu metode untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam regresi linier berganda adalah dengan memeriksa scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat (SRESID) terhadap residual error (ZPRED). Jika tidak terdapat pola khusus dan sebarannya merata di kedua sisi sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Kondisi tanpa heteroskedastisitas dianggap sebagai statistik kualitas model regresi yang baik (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018), autokorelasi terjadi ketika observasi berurutan dalam rentang waktu memiliki hubungan satu sama lain. Tantangan ini muncul karena residual tidak bersifat bebas dari satu observasi ke observasi berikutnya. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak mengandung autokorelasi.

Pendekatan untuk menentukan keberadaan autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Run Test. Uji Run Test, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik, juga dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda, suatu teknik analisis yang digunakan untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Struktur model dalam penelitian ini melibatkan:

$$Y = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta}\ \mathbf{1}\text{PROFIT} + \boldsymbol{\beta}\ \mathbf{2}\text{UP} + \boldsymbol{\beta}\ \mathbf{3}\text{LEV} + \boldsymbol{\beta}\ \mathbf{4}\text{UKAP} + \varepsilon$$

Keterangan:

α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
PROFIT	: Profitabilitas
UP	: Ukuran Perusahaan
LEV	: *Leverage*
UKAP	: Ukuran KAP
Ɛ	: Error terms

3.6.4 Uji Hipotesis

Dari segi statistik pengujian hipotesis ini dapat diukur melalui parameter seperti koefisien determinasi (R2), nilai statistik F, dan nilai statistik t setidaknya.

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R2 secara esensial mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau statis semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018), Uji F bertujuan untuk menilai apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Prosedur yang dapat diterapkan melibatkan langkah-langkah berikut: a. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan derajat kebebasan (n – k), di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. B. Kriteria keputusan: 1. Model dianggap tidak cocok jika nilai $\alpha > 0,05$. 2. Model dianggap cocok jika nilai $\alpha < 0,05$.

3.6.4.3 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam

penelitian ini. Menurut Ghozali (2018), uji t pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana variabel independen secara parsial dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menentukan nilai uji t, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung kurang dari nilai tabel dan nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti bahwa salah satu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai t hitung melebihi nilai t tabel dan nilai p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) dapat ditolak, yang mengindikasikan bahwa salah satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini mencakup profil perusahaan yang menjadi subjek penelitian, yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 30 Juni 2023. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari 142 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana terdapat 88 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel terpilih. Sehingga, jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 88 sampel.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 30 Juni 2023	142
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap	54
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian	88
	Tahun pengamatan	1
	Total sampel (n x periode penelitian) (88 x 1)	88

Sumber : Data diolah, 2024

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang diamati. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dapat menggambarkan data dengan memperhatikan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterlambatan Laporan Keuangan	88	2,00	3,00	2,2159	,41381
Profitabilitas	88	-,30	,44	,0370	,11004
Ukuran Perusahaan	88	3,26	5,67	4,7717	,51479
Leverage	88	,01	1,54	,6655	,27431
Ukuran KAP	88	0,00	1,00	,0909	,28913
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif pada tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlambatan Pelaporan Keuangan

   Nilai minimum keterlambatan pelaporan keuangan adalah sebesar 2,00 yang berarti perusahaan tersebut melakuan pelaporan keuangan secara tepat waktu sedangkan nilai maksimum keterlambatan pelaporan keuangan adalah sebesar 3,00 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai keterlambatan pelaporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Nilai rata-rata keterlambatan pelaporan keuangan pada tahun 2023 adalah sebesar 2,2159 dengan standar deviasi sebesar 0,41381. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa data variabel keterlambatan pelaporan keuangan cenderung homogen.

2. Profitabilitas

   Nilai minimum profitabilitas ditemukan pada PT Provident Investasi Bersama Tbk. Sebesar -0,30, sementara nilai maksimumnya terdapat pada PT Golden Energy Mines Tbk. sebesar 0,44. Rata-rata profitabilitas untuk tahun 2023 adalah 0,370, dengan standar deviasi sebesar 0,11004. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi profitabilitas lebih rendah rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa data variabel profitabilitas cenderung homogen.

3. Ukuran Perusahaan

   Nilai minimum untuk ukuran perusahaan adalah 3,26, sementara nilai maksimumnya adalah 5,67. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 4,7717, dengan standar deviasi sebesar 0,51479. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan bersifat statistik.

4. *Leverage*

   Nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,01 yang diperoleh sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 1,54 yang diperoleh. Nilai rata-rata variabel *leverage* tahun 2023 sebesar 0,6655 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,27431.

5. Ukuran KAP

   Nilai minimum untuk ukuran KAP adalah nol, sementara nilai maksimumnya adalah sebesar 1. Rata-rata ukuran KAP adalah sekitar 0,0909 dengan standar deviasi sebesar 0,28913. Dapat disimpulkan bahwa sekitar 9,09% perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam menerapkan berbagai teknik analisis linier dalam penelitian, uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data. Tujuan dari pengujian asumsi klasik pada model regresi yang diterapkan adalah untuk mendeteksi apakah model regresi tersebut sesuai (Ghozali, 2018). Sebelum melakukan uji asumsi klasik, beberapa pengukuran diterapkan, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Data dianggap memiliki distribusi normal jika uji normalitas dapat dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut berasal dari populasi atau distribusi yang normal. Dalam penelitian

ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S), dengan p-value yang dihasilkan digunakan untuk menguji normalitas data sesuai dengan metode tersebut. Hal uji normalitas tersebut kemudian dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Keterlambatan Laporan Keuangan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran KAP, Valid N (listwise)	0,777	Normal

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,777. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,901	1,110	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,918	1,089	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0,961	1,040	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran KAP	0,862	1,161	Tidak terjadi

			multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai toleransi > 0,10, menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Variabel profitabilitas memiliki VIF sebesar 1,110 < 10 dengan toleransi sebesar 0,901 > 0,10, variabel ukuran perusahaan memiliki VIF sebesar 1,089 < 10 dengan toleransi sebesar 0,918 > 0,10, variabel *leverage* memiliki VIF sebesar 1,040 < 10 dengan toleransi sebesar 0,961 > 0,10, dan variabel ukuran KAP memiliki VIF sebesar 1,161 < 10 dengan toleransi sebesar 0,862 > 0,10. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tidak ada multikolinearitas pada semua variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel-variabel independen, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah varians residual berbeda. Uji regresi atau uji Glejser dengan menggunakan residu absolut sebagai variabel dependen dan variabel independen penelitian digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,707	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,847	Tidak ada heteroskedastisitas
Leverage	0,685	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,807	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Dari informasi yang tertera dalam tabel diatas, didapatkan nilai Sig. untuk variabel profitabilitas adalah 0,707 > 0,05, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,847 > 0,05, variabel *leverage* sebesar 0,685 > 0,05, dan variabel ukuran KAP sebesar 0,807 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi pada keempat variabel independen tersebut.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang terjadi antara anggota atau data yang terletak berurutan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Wat*son (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
c. Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Uji Autokorelasi (dW)
Keterlambatan LK	1,8794

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai *Durbin Watson* pada model *Summary* adalah sebesar 1,879. Jadi karena 1,879 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap

keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil analisis ini disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardised Regression Coefficient	Sig.
(Constant)	4,845	0,000
Profitabilitas	-0,864	0,001
Ukuran Perusahaan	-0,567	0,000
Leverage	0,128	0,213
Ukuran KAP	0,264	0,011

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data yang tertera dalam tabel, kita dapat melihat persamaan regresi untuk mengukur keterlambatan pelaporan keuangan adalah:

Y = -0,864 + -0,864PROFIT + -0,567UP + 0,128LEV + 0,264UKAP

Dari data yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan hasilnya, antara lain:

1. Konstanta ($\boldsymbol{\alpha}$) sebesar 4,845

   Secara matematis menegaskan bahwa ketika variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP sama dengan konstan, maka nilai keterlambatan pelaporan keuangan juga akan memiliki nilai sebesar 4,845.

2. $\boldsymbol{\beta}$ **1** = -0,864

   Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar -0,864 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam profitabilitas akan berhubungan dengan penurunan sekitar 0,864 unit dalam variabel dependen. Dengan demikian, terdapat hubungan yang berlawanan antara profitabilitas dan variabel dependen, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah variabel dependen, dan sebaliknya.

3. $\boldsymbol{\beta}$ **2** = -0,567

Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,567 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam ukuran perusahaan akan berhubungan dengan penurunan sekitar 0,567 unit dalam variabel dependen. Dengan demikian, terdapat hubungan yang berlawanan antara ukuran perusahaan dan variabel dependen, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah nilai variabel dependen, dan sebaliknya.

4. $\boldsymbol{\beta}$ **3** = 0,128

   Koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah 0,128, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit persentase dalam *leverage* akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0,128 pada keterlambatan pelaporan keuangan, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

5. $\boldsymbol{\beta}$ **4** = 0,264

   Koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP adalah 0,264 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit persentase dalam ukuran perusahaan akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,264 pada keterlambatan pelaporan keuangan, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam memeriksa perbedaan antara dua variabel dengan tujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R	Nilai R Square	Nilai Adjusted R Square

0,798	0,637	0,619

Sumber: Data diolah, 2024

Dari informasi dalam tabel tersebut, ditemukan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa 61,9% dari perubahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP. Sementara itu, sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diselidiki dalam studi ini.

4.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F adalah suatu pengujian statistik yang digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan model guna menentukan apakah model tersebut memenuhi syarat atau tidak. Hasil uji statistik F dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F

F	Sig.
36,408	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data yang tertera dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikasi Sig. sebesar 0,000, menunjukkan bahwa nilai tersebut < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model penelitian ini telah sesuai dengan data yang ada (*goodness of fit*).

4.5.3 Uji Statistik T

Uji statistik T adalah pengujian statistik yang digunakan untuk membandingkan kedua kelompok. Ketika nilai $t\text{-}_{hitung}$ lebih besar dari $t\text{-}_{tabel}$, dapat diasumsikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu

juga sebaliknya.

Pengambilan keputusan dibuat dengan melihat nilai signifikansi. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\boldsymbol{\alpha}$ = 0,05). Adapun kriteria dari uji statistik t:

1. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 didukung dan H_a tidak didukung. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut tabel hasil pengujian hipotesis uji t penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik T

Variabel	Unstandardised Coefficient	T	Sig.
(Constant)	4,845	17,142	0,000
Profitabilitas	-0,864	-3,298	0,001
Ukuran Perusahaan	-0,567	-10,223	0,000
Leverage	0,128	1,255	0,213
Ukuran KAP	0,264	2,589	0,011

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada uji statistik T variabel profitabilitas terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, didapatkan nilai signifikansi variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.
2. Pada uji statistik T variabel ukuran perusahaan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, didapatkan nilai signifikansi variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,001 < 0,05. Dengan

demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan keterlambatan pelaporan keuangan tidak didukung oleh data.

3. Pada uji statistik T variabel *leverage* terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, didapatkan nilai signifikansi variabel *leverage* yaitu sebesar 0,213 > 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.
4. Pada uji statistik T variabel ukuran KAP terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, didapatkan nilai signifikansi variabel ukuran KAP yaitu sebesar 0,011 < 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.

4.6 Pembahasan

Setelah menganalisis data, hasil dari pengujian hipotesis disajikan seperti berikut.

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hipotesis	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.	Didukung
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.	Tidak didukung
H3	*Leverage* berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.	Tidak didukung
H4	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.	Tidak didukung

Sumber: Data diolah, 2024

Berikut adalah pembahasan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Hasil dari uji hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini konsisten dengan asumsi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk segera menyampaikan informasi positif kepada publik.

Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Ketika suatu perusahaan mengalami kerugian atau memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, hal ini dapat menyebabkan reaksi negatif dari pasar dan menurunkan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif atas penilaian pihak lain terhadap kinerja perusahaan (Astuti & Erawati, 2018). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya, karena profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Rosalina, 2023).

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas dianggap sebagai berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit tidak akan menunda-nunda penyampaian informasi yang mengandung berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang mampu meriah keuntungan cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Astuti & Erawati, 2018). Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi

cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan karena memiliki kewajiban untuk segera menyampaikan informasi positif kepada publik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, semakin besar profitabilitas dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal positif tentang kinerja perusahaan yang baik dan manajemen yang efektif. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk segera menyampaikan laporan keuangannya, karena ingin mempertahankan citra positif yang telah dibangun di mata investor. Perusahaan tidak akan menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan dan dapat menghasilkan pergerakan saham yang lebih stabil. Investor mengartikan hal ini sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak akan mengalami keterlambatan pelaporan keuangan dan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya. Sejalan dengan teori signaling, emiten yang memperoleh kabar baik, seperti tingginya profitabilitas, cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan emiten yang mendapatkan kabar buruk (Lubis, 2022). Dengan demikian, teori signaling menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Selain sesuai dengan teori signaling, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wiratmaja (2019), Saraswati (2022), Rosalina (2023), Juliani (2023), dan Clarisa dan Pangerapan (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Hasil dari analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak didukung oleh data. Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah informasi yang ada di dalamnya. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar perhatian masyarakat terhadapnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memperhatikan citra publik, sehingga berupaya untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Berdasarkan teori signaling, ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Temuan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan untuk mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk mengelola proses pelaporan keuangan dengan lebih efisien, sehingga cenderung untuk tidak mengalami keterlambatan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada publik dan dapat menghasilkan pergerakan saham yang lebih stabil. Hal ini dapat diartikan bahwa investor percaya bahwa perusahaan tidak akan

mengalami keterlambatan pelaporan keuangan dan akan segera menyampaikan laporan keuangannya.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti lebih banyaknya sumber daya yang tersedia untuk perusahaan besar, yang memungkinkan mereka untuk lebih efisien dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. Penyebab dari hubungan ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia, baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk memiliki proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan yang lebih efisien dan terjadwal dengan baik. Selain itu, perusahaan besar juga mungkin memiliki sistem dan prosedur yang lebih matang dalam mengelola dan melaporkan informasi keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Temuan ini berbeda dari penelitian sebelumnya oleh Astuti dan Erawati (2018), Saraswati (2022) dan Juliani (2023) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dikarenakan entitas yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya, aktivitas bisnis, dokumen, dan data yang harus dipersiapkan, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melaporkan laporan keuangannya kepada BEI. Hasil penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019), dimana ukuran perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan kompleksitas transaksi karena

perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas yang bertambah, dan kuantitas transaksi yang meningkat, sehingga prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lubis (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil tersebut menemukan bahwa semakin besar ukuran suatu entitas, maka entitas tersebut cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

4.6.3 Pengaruh Leverage Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Oleh karenanya hipotesis bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak didukung oleh data.

Hal ini menjelaskan bahwa *leverage*, yang merupakan tingkat utang perusahaan, tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Meskipun secara teoritis tingkat utang yang tinggi dapat memperburuk situasi keuangan perusahaan dan mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan, namun dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan teori signaling, *leverage* dapat memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks keterlambatan penyampaian laporan keuangan, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mungkin dianggap memiliki risiko keuangan

yang lebih besar, yang dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor. Sebagai respons, perusahaan tersebut mungkin cenderung menunda panyampaian laporan keuangannya untuk menghindari pengungkapan informasi yang dapat memperburuk persepsi investor terhadap kondisinya. Oleh karena itu, temuan bahwa tidak ada hubungan antara *leverage* dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menunjukkan bahwa dalam kasus tersebut, faktor-faktor lain lebih dominan dalam memengaruhi keputusan perusahaan dalam hal pelaporan keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi atau kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan penelitian Juliani (2023) dalam konteks pengaruh *leverage* terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dari Lubis (2022) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan topik penelitian ini dengan penelitian Lubis (2022). Dalam penelitiannya Lubis (2022) menginvestigasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi, sedangkan penelitian ini meneliti keterlambatan pelaporan keuangan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 30 Juni 2023.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Oleh karenanya hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak didukung oleh data. Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti kapasitas kerja yang terbatas pada KAP yang lebih besar, sehingga menyebabkan penundaan dalam proses penyelesaian laporan keuangan.

Berdasarkan teori signaling, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Temuan yang menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini mungkin terkait dengan kompleksitas dan volume pekerjaan yang harus ditangani oleh KAP yang lebih besar, sehingga memungkinkan adanya penundaan dalam proses penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan KAP besar mungkin perlu mengelola dengan lebih hati-hati untuk menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Mardiani (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan topik penelitian Mardiani (2022) dengan penelitian ini. Mardiani (2022) meneliti pengaruh variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor

akuntan publik, dan pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, sedangkan penelitian ini meneliti tentang keterlambatan pelaporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 30 Juni 2023. Selain itu, terdapat perbedaan pada teknik analisis data dan sampel yang digunakan pada penelitian Mardiani (2022) dengan penelitian ini. Mardiani (2022) menggunakan analisis regresi logistik dengan total sampel sebanyak 126 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan sampel sebanyak 88 perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023.

Hasil penelitian ini juga berbeda dari penelitian Putra dam Wiratmaja (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan topik penelitian Putra dan Wiratmaja dengan penelitian ini. Putra dan Wiratmaja (2019) meneliti pengaruh profitabilitas dan kompleksitas operasi pada audit delay dan menguji pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian ini meneliti keterlambatan pelaporan keuangan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 30 Juni 2023. Selain itu, terdapat perbedaan dalam teknik analisis data dan sampel yang digunakan pada penelitian Putra dan Wiratmaja dengan penelitian ini. Putra dan Wiratmaja (2019) menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* dengan total sampel sebanyak 50 perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, sedangkan penelitian ini

menggunakan uji regresi berganda dengan sampel sebanyak 88 perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023.

Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan topik penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) dengan penelitian ini. Clarisa dan Pangerapan (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyesuaian audit (*audit delay*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti keterlambatan pelaporan keuangan semua perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 30 Juni 2023. Selain itu, terdapat perbedaan dalam teknik analisis data dan sampel yang digunakan pada penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) dengan penelitian ini. Clarisa dan Pangerapan (2019) menggunakan teknik analisis regresi logistic dengan total sampel sebanyak 42 perusahaan sampel pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan total sampel sebanyak 88 perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya keterlambatan penyajian laporan keuangan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki dampak terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut menegaskan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat memengaruhi pihak-pihak yang mendapatkan manfaat dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Perusahaan:

   Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah dalam proses pelaporan keuangan mereka dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pemerintah:

   Pemerintah, khususnya otoritas pengawas pasar modal dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan atau regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Regulasi yang lebih ketat atau insentif bagi perusahaanyang melaporkan secara tepat waktu mungkin diperlukan.

3. Investor:

   Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk melakukan analisis investasi mereka. Mereka dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi mereka, seperti risiko yang terkait dengan ketepatan waktu informasi keuangan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya memperhatikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen

profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP dalam meneliti faktor-faktor yang menentukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

5.4 Saran

Berikut adalah saran untuk penelitian berikutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan mempertimbangkan perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor industri.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kepemilikan publik, kualitas auditor, opini akuntan publik, dan faktor lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042

Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2),144-157.

Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran kap terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.

Dewi, N. P. Y., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 244–254.

Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *4*(2), 304-316.

Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204-219.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed).* Undip.

Hernita, T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *23*(3), 295-308.

Hexsandra, L., & Dameria, R. (2019). Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap penilaian kondisi keuangan perusahaan pada pt mandom indonesia tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 1(1), 54-62).

IDX. (2023). *Penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 desember 2020*, Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, diakses 2 Januari 2024, https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202107/def73ba35a_d7813ca25e.pdf

Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis; Teori dan Aplikasi.* Jakarta.

Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Benefita*, *3*(2), 196-203.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm : managerial, behavior, agency cost and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.

Juliani, N. W. E. (2023). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan bpr se-kabupaten gianyar tahun 2019-2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Kartadjumena, E., Rachman, Y. T., Prayitno, Y. H., Rachmat, R. A. H., Christine, D., Novatiani, R. A., & Asikin, B. (2021). Company financial performance and timeliness financial reporting: Evidence from Indonesia mining companies. *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 735-744.

Lubis, R. F. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, *1*(2), 75-82.

Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kap dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016–2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(4).

Nursepdianisyah, S., & Sumunar, K.I. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan dengan audit report lag sebagai variable intervening. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 136-150.

Olu, A., Chaerunisak, U. H., & Erawati, T. (2022). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan ukuran perusahan terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2019. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *19*(2), 226-232.

Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh profitabilitas dan kompleksitas operasi pada audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2351-2375.

Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada masa covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, *4*(1), 25-37.

Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The effect of financial ratios on financial distress conditions in sub industrial sector company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25-33.

Rosalina, E. (2023). *Pengaruh opini auditor, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021*. (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Roselina, L. (2019). *Pengaruh tingkat profitabilitas, ukuran Perusahaan dan financial distress terhadap audit report lag*. (Skripsi, STIE Indonesia).

Rosharlianti, Z. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 13(1), 108–117.

Saraswati, D. A. I. N. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2019-2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Savitri, E., Andreas, & Surya, R. A. S. (2019). Influencing factors: the timeliness of financial reporting submissions. *Business and Management Studies*, 5(1), 43. https://doi.org/10.11114/bms.v5i1.4144

Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh profitabilitas dan komite audit terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor property dan real estate (2017-2018***)***. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388.

Wahyuono, B. T., Liyundira, F. S., & Meranti, I. D. I. (2020). The impression of profit quality against timeliness in financial reporting. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*.

Wicaksono, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Kinerja*, *3*(02), 183-197.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
4.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
5.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
6.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
7.	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk
8.	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
9.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
10.	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk
11.	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk
12.	COWL	PT Cowell Development Tbk
13.	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
14.	CRSN	PT Carsurin Tbk
15.	CTTH	PT Citatah Tbk
16.	DEAL	PT Dewata Freight International Tbk
17.	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
18.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
19.	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
20.	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk
21.	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
22.	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk
23.	GLVA	PT Galva Technologies Tbk
24.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
25.	HKMU	PT KH Metals Utama Tbk
26.	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk
27.	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
28.	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk

29.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry
30.	JATI	PT Informasi Teknologi Indonesia Tbk
31.	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk
32.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33.	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
34.	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
35.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
36.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
37.	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk
38.	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
39.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
40.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
41.	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
42.	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
43.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
44.	MTFN	PT Captitalinc Investment Tbk
45.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
46.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
47.	MYRX	PT Hanson International Tbk
48.	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
49.	NINE	PT Techno9 Indonesia Tbk
50.	NIPS	PT Nipress Tbk
51.	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
52.	OBMD	PT OBM Drilchem Tbk
53.	PLAS	PT Polaris Investama Tbk
54.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
55.	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk
56.	POLU	PT Golden Flower Tbk
57.	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
58.	PRIM	PT Royal Prima Tbk

59.	PURE	PT Trinitan Metals And Minerals Tbk
60.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
61.	SINI	PT Singaraja Putra Tbk
62.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
63.	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk Tbk
64.	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
65.	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk
66.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
67.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
68.	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
69.	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk
70.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
71.	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk
72.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
73.	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk
74.	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
75.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk
76.	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk
77.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
78.	TYRE	PT King Tire Indonesia Tbk
79.	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
80.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations
81.	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk
82.	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk
83.	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk
84.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
85.	WIRG	PT Wir Asia Tbk
86.	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk
87.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
88.	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk

89.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
90.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
91.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
92.	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
93.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
94.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
95.	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
96.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
97.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
98.	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk
99.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
100.	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk
101.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
102.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
103.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
104.	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
105.	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
106.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
107.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
108.	OMED	PT Jayamas Medica Industri Tbk
109.	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk
110.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
111.	PIPA	PT Multi Makmur Lemindo Tbk
112.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
113.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
114.	TINS	PT Timah Tbk
115.	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
116.	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk
117.	ARTA	PT Arthavest Tbk
118.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk

119.	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk
120.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
121.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
122.	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk
123.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
124.	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
125.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
126.	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
127..	LINK	PT Link Net Tbk
128.	LUCY	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk
129.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
130.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
131.	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
132.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
133.	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
134.	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
135.	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
136.	PDPP	PT Primadaya Plastisindo Tbk
137.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
138.	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
139.	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk
140.	AMOR	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
141.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
142.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk

Lampiran 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 30 Juni 2023	142
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap	54
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian	88
	Tahun pengamatan	1
	Total sampel (n x periode penelitian) (88 x 1)	88

Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y (Keterlambatan_LK)	88	2.00	3.00	195.00	2.2159	.04411	.41381	.171
X1 (Profitabilitas)	88	-.30	.44	3.26	.0370	.01173	.11004	.012
X2 (Ukuran_Perusahaan)	88	3.26	5.67	419.91	4.7717	.05488	.51479	.265
X3 (Leverage)	88	.01	1.54	58.56	.6655	.02924	.27431	.075
X4 (Ukuran_KAP)	88	.00	1.00	8.00	.0909	.03082	.28913	.084
Valid N (listwise)	88							

Frequency Tabel

Y (Keterlambatan_LK)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	69	78.4	78.4	78.4
	3.00	19	21.6	21.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

X1 (Profitabilitas)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-.30	1	1.1	1.1	1.1
	-.25	1	1.1	1.1	2.3
	-.20	1	1.1	1.1	3.4
	-.18	1	1.1	1.1	4.5
	-.10	1	1.1	1.1	5.7
	-.07	1	1.1	1.1	6.8
	-.06	1	1.1	1.1	8.0

	-.05	1	1.1	1.1	9.1
	-.04	2	2.3	2.3	11.4
	-.03	2	2.3	2.3	13.6
	-.02	3	3.4	3.4	17.0
	-.01	9	10.2	10.2	27.3
	.00	12	13.6	13.6	40.9
	.01	5	5.7	5.7	46.6
	.02	5	5.7	5.7	52.3
	.03	5	5.7	5.7	58.0
	.04	2	2.3	2.3	60.2
	.05	10	11.4	11.4	71.6
	.06	2	2.3	2.3	73.9
	.07	3	3.4	3.4	77.3
	.08	3	3.4	3.4	80.7
	.09	2	2.3	2.3	83.0
	.10	2	2.3	2.3	85.2
	.11	2	2.3	2.3	87.5
	.14	2	2.3	2.3	89.8
	.15	1	1.1	1.1	90.9
	.16	1	1.1	1.1	92.0
	.19	1	1.1	1.1	93.2
	.21	1	1.1	1.1	94.3
	.24	1	1.1	1.1	95.5
	.29	1	1.1	1.1	96.6
	.36	1	1.1	1.1	97.7
	.39	1	1.1	1.1	98.9
	.44	1	1.1	1.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

X2 (Ukuran_Perusahaan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.26	1	1.1	1.1	1.1
	3.71	1	1.1	1.1	2.3
	3.82	1	1.1	1.1	3.4

3.86	1	1.1	1.1	4.5
3.92	1	1.1	1.1	5.7
3.93	1	1.1	1.1	6.8
3.96	1	1.1	1.1	8.0
3.99	1	1.1	1.1	9.1
3.99	1	1.1	1.1	10.2
4.01	1	1.1	1.1	11.4
4.02	1	1.1	1.1	12.5
4.04	1	1.1	1.1	13.6
4.04	1	1.1	1.1	14.8
4.08	1	1.1	1.1	15.9
4.13	1	1.1	1.1	17.0
4.17	1	1.1	1.1	18.2
4.17	1	1.1	1.1	19.3
4.32	1	1.1	1.1	20.5
4.32	1	1.1	1.1	21.6
4.35	1	1.1	1.1	22.7
4.39	1	1.1	1.1	23.9
4.41	1	1.1	1.1	25.0
4.43	1	1.1	1.1	26.1
4.46	1	1.1	1.1	27.3
4.50	1	1.1	1.1	28.4
4.51	1	1.1	1.1	29.5
4.52	1	1.1	1.1	30.7
4.56	1	1.1	1.1	31.8
4.57	1	1.1	1.1	33.0
4.57	1	1.1	1.1	34.1
4.60	1	1.1	1.1	35.2
4.60	1	1.1	1.1	36.4
4.61	1	1.1	1.1	37.5
4.62	1	1.1	1.1	38.6
4.66	1	1.1	1.1	39.8
4.68	1	1.1	1.1	40.9
4.72	1	1.1	1.1	42.0
4.75	1	1.1	1.1	43.2

4.76	1	1.1	1.1	44.3
4.76	1	1.1	1.1	45.5
4.78	1	1.1	1.1	46.6
4.79	1	1.1	1.1	47.7
4.82	1	1.1	1.1	48.9
4.83	1	1.1	1.1	50.0
4.86	1	1.1	1.1	51.1
4.87	1	1.1	1.1	52.3
4.91	1	1.1	1.1	53.4
4.98	1	1.1	1.1	54.5
5.02	1	1.1	1.1	55.7
5.06	1	1.1	1.1	56.8
5.07	1	1.1	1.1	58.0
5.09	1	1.1	1.1	59.1
5.09	1	1.1	1.1	60.2
5.09	1	1.1	1.1	61.4
5.10	1	1.1	1.1	62.5
5.10	1	1.1	1.1	63.6
5.12	1	1.1	1.1	64.8
5.13	1	1.1	1.1	65.9
5.13	1	1.1	1.1	67.0
5.14	1	1.1	1.1	68.2
5.14	1	1.1	1.1	69.3
5.15	1	1.1	1.1	70.5
5.16	1	1.1	1.1	71.6
5.18	1	1.1	1.1	72.7
5.19	1	1.1	1.1	73.9
5.21	1	1.1	1.1	75.0
5.21	1	1.1	1.1	76.1
5.21	1	1.1	1.1	77.3
5.22	1	1.1	1.1	78.4
5.22	1	1.1	1.1	79.5
5.22	1	1.1	1.1	80.7
5.23	1	1.1	1.1	81.8
5.23	1	1.1	1.1	83.0

	5.26	1	1.1	1.1	84.1
	5.26	1	1.1	1.1	85.2
	5.26	1	1.1	1.1	86.4
	5.30	1	1.1	1.1	87.5
	5.32	1	1.1	1.1	88.6
	5.33	1	1.1	1.1	89.8
	5.34	1	1.1	1.1	90.9
	5.36	1	1.1	1.1	92.0
	5.37	1	1.1	1.1	93.2
	5.39	1	1.1	1.1	94.3
	5.40	1	1.1	1.1	95.5
	5.40	1	1.1	1.1	96.6
	5.41	1	1.1	1.1	97.7
	5.48	1	1.1	1.1	98.9
	5.67	1	1.1	1.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

X3 (Leverage)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.01	1	1.1	1.1	1.1
	.12	1	1.1	1.1	2.3
	.22	1	1.1	1.1	3.4
	.23	1	1.1	1.1	4.5
	.24	1	1.1	1.1	5.7
	.31	1	1.1	1.1	6.8
	.32	1	1.1	1.1	8.0
	.34	1	1.1	1.1	9.1
	.35	1	1.1	1.1	10.2
	.35	1	1.1	1.1	11.4
	.35	1	1.1	1.1	12.5
	.36	1	1.1	1.1	13.6
	.37	1	1.1	1.1	14.8
	.40	1	1.1	1.1	15.9
	.40	1	1.1	1.1	17.0

.40	1	1.1	1.1	18.2
.42	1	1.1	1.1	19.3
.42	1	1.1	1.1	20.5
.43	1	1.1	1.1	21.6
.44	1	1.1	1.1	22.7
.46	1	1.1	1.1	23.9
.46	1	1.1	1.1	25.0
.47	1	1.1	1.1	26.1
.51	1	1.1	1.1	27.3
.51	1	1.1	1.1	28.4
.52	1	1.1	1.1	29.5
.54	1	1.1	1.1	30.7
.55	1	1.1	1.1	31.8
.56	1	1.1	1.1	33.0
.57	1	1.1	1.1	34.1
.58	1	1.1	1.1	35.2
.59	1	1.1	1.1	36.4
.59	1	1.1	1.1	37.5
.60	1	1.1	1.1	38.6
.60	1	1.1	1.1	39.8
.60	1	1.1	1.1	40.9
.61	1	1.1	1.1	42.0
.62	1	1.1	1.1	43.2
.62	1	1.1	1.1	44.3
.62	1	1.1	1.1	45.5
.64	1	1.1	1.1	46.6
.66	1	1.1	1.1	47.7
.67	1	1.1	1.1	48.9
.67	1	1.1	1.1	50.0
.68	1	1.1	1.1	51.1
.68	1	1.1	1.1	52.3
.68	1	1.1	1.1	53.4
.69	1	1.1	1.1	54.5
.69	1	1.1	1.1	55.7
.69	1	1.1	1.1	56.8

.69	1	1.1	1.1	58.0
.70	1	1.1	1.1	59.1
.70	1	1.1	1.1	60.2
.71	1	1.1	1.1	61.4
.72	1	1.1	1.1	62.5
.72	1	1.1	1.1	63.6
.73	1	1.1	1.1	64.8
.73	1	1.1	1.1	65.9
.76	1	1.1	1.1	67.0
.77	1	1.1	1.1	68.2
.80	1	1.1	1.1	69.3
.80	1	1.1	1.1	70.5
.80	1	1.1	1.1	71.6
.80	1	1.1	1.1	72.7
.81	1	1.1	1.1	73.9
.81	1	1.1	1.1	75.0
.83	1	1.1	1.1	76.1
.84	1	1.1	1.1	77.3
.84	1	1.1	1.1	78.4
.84	1	1.1	1.1	79.5
.85	1	1.1	1.1	80.7
.86	1	1.1	1.1	81.8
.88	1	1.1	1.1	83.0
.88	1	1.1	1.1	84.1
.89	1	1.1	1.1	85.2
.91	1	1.1	1.1	86.4
.91	1	1.1	1.1	87.5
.92	1	1.1	1.1	88.6
.92	1	1.1	1.1	89.8
.93	1	1.1	1.1	90.9
.93	1	1.1	1.1	92.0
.98	1	1.1	1.1	93.2
1.11	1	1.1	1.1	94.3
1.13	1	1.1	1.1	95.5
1.17	1	1.1	1.1	96.6

	1.42	1	1.1	1.1	97.7
	1.49	1	1.1	1.1	98.9
	1.54	1	1.1	1.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

X4 (Ukuran_KAP)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	80	90.9	90.9	90.9
	1.00	8	9.1	9.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24932724
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.038
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.845	.283		17.142	.000		
	X1 (Profitabilitas)	-.864	.262	-.230	-3.298	.001	.901	1.110
	X2 (Ukuran_Perusahaan)	-.567	.055	-.705	-10.223	.000	.918	1.089
	X3 (Leverage)	.128	.102	.085	1.255	.213	.961	1.040
	X4 (Ukuran_KAP)	.264	.102	.184	2.589	.011	.862	1.161

a. Dependent Variable: Y (Keterlambatan_LK)

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.973	.065		45.618	.000
X1 (Profitabilitas)	.000	.001	.103	.377	.707
X2 (Ukuran_Perusahaan)	.001	.003	.023	.194	.847
X3 (Leverage)	7.913E-6	.000	.111	.407	.685
X4 (Ukuran_KAP)	.011	.044	.029	.246	.807

a. Dependent Variable: Y (Keterlambatan_LK)

4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798[a]	.637	.619	.25526	1.879

a. Predictors: (Constant), X4 (Ukuran_KAP), X3 (Leverage), X2 (Ukuran_Perusahaan), X1 (Profitabilitas)

b. Dependent Variable: Y (Keterlambatan_LK)

Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 (Ukuran_KAP), X3 (Leverage), X2 (Ukuran_Perusahaan), X1 (Profitabilitas)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Y (Keterlambatan_LK)

b. All requested variables entered.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.489	4	2.372	36.408	.000[b]
	Residual	5.408	83	.065		
	Total	14.898	87			

a. Dependent Variable: Y (Keterlambatan_LK)

b. Predictors: (Constant), X4 (Ukuran_KAP), X3 (Leverage), X2 (Ukuran_Perusahaan), X1 (Profitabilitas)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.845	.283		17.142	.000
X1 (Profitabilitas)	-.864	.262	-.230	-3.298	.001
X2 (Ukuran_Perusahaan)	-.567	.055	-.705	-10.223	.000
X3 (Leverage)	.128	.102	.085	1.255	.213
X4 (Ukuran_KAP)	.264	.102	.184	2.589	.011

a. Dependent Variable: Y (Keterlambatan_LK)

2. Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798[a]	.637	.619	.25526

a. Predictors: (Constant), X4 (Ukuran_KAP), X3 (Leverage), X2 (Ukuran_Perusahaan), X1 (Profitabilitas)